

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH**

Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki keanekaragaman hayati dan potensi sumber daya alam cukup tinggi. Berbagai potensi sumber daya alam, baik yang terbarukan maupun tak terbarukan menjadikan Kabupaten Berau sebagai salah satu pendukung utama pencapaian beberapa target penting pembangunan Provinsi Kalimantan Timur. Dengan lokasi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Berau memiliki peran strategis di bidang distribusi dan arus barang maupun jasa. Akses yang lebih dekat dengan ibukota Provinsi Kalimantan Utara, yakni Kabupaten Bulungan, merupakan keuntungan tersendiri dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Berau, jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

#### **3.1 Visi dan Misi**

Sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 bahwa Visi Pembangunan Kabupaten Berau adalah :

“Mewujudkan Berau Maju dan Sejahtera dengan Sumber Daya Manusia yang Handal untuk Transformasi ekonomi dalam pengelolaan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan”

Dalam mewujudkan visi diatas, terdapat 4 (Empat) misi, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia yang cerdas, sejahtera dan berbudi luhur;
2. Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan optimalisasi sektor hilir sumber daya alam dan pertanian dalam arti luas yang berbasis kerakyatan dengan perluasan lapangan kerja dan pengembangan usaha berbasis pariwisata dan kearifan lokal;

3. Meningkatkan sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil dan berwawasan lingkungan;
4. Meningkatkan tata pemerintahan yang bersih, berwibawa, transparan dan akuntabel;

Berdasarkan misi diatas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau memiliki fokus pencapaian pada misi ke 2 (dua) yaitu “Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan optimalisasi sektor hilir sumber daya alam dan pertanian dalam arti luas yang berbasis kerakyatan dengan perluasan lapangan kerja dan pengembangan usaha berbasis pariwisata dan kearifan lokal”.

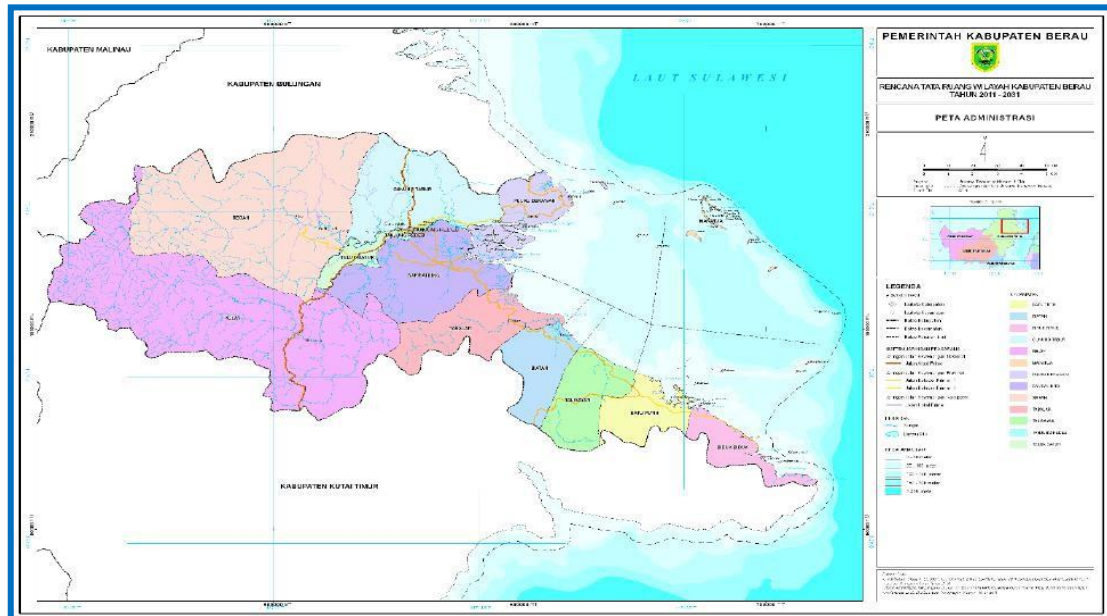
### **3.2 Aspek Geografi dan Demografi**

Aspek geografi dan demografi merupakan informasi spasial dan mendasar dalam menganalisis gambaran umum kondisi daerah Kabupaten Berau. Penjabaran aspek geografi dalam dokumen perencanaan pembangunan akan memberikan gambaran utuh bagaimana karakteristik wilayah Kabupaten Berau, baik dalam kaitannya dengan luas dan batasan wilayah, letak geografis, topografi, hingga penggunaan lahan dalam pembangunan daerah. Selain itu, akan dilihat pula berbagai potensi pengembangan wilayah hingga identifikasi wilayah rawan bencana. Adapun, aspek demografi dalam pembangunan daerah akan memberikan ukuran, struktur, maupun distribusi/persebaran penduduk, baik secara *series* maupun kewilayahan. Analisis aspek demografi ini menjadi penting mengingat subyek sekaligus obyek pembangunan adalah masyarakat atau penduduk, sehingga keterkaitan antara demografi dengan aspek-aspek lain akan menjadi perlu untuk diperhatikan secara seksama.

#### **3.2.1 Karakteristik lokasi dan wilayah**

##### **a. Luas dan batas wilayah administrasi**

Kabupaten Berau berada di bagian utara Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara. Sampai dengan tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Berau terbagi dalam 13 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 100 desa dan 10 kelurahan.



**Gambar 3. 1** Peta Kabupaten Berau

*Sumber: Bappeda Kabupaten Berau, 2016*

Sebelum tahun 2000, Kabupaten Berau hanya terdiri dari 8 kecamatan, kemudian terjadi penambahan 3 (tiga) kecamatan baru, yaitu Kecamatan Teluk Bayur yang merupakan gabungan sebagian wilayah Kecamatan Tanjung Redeb, Kecamatan Sambaliung dan Kecamatan Gunung Tabur. Kemudian, pada tahun 2002 terjadi penambahan 2 (dua) kecamatan lagi, yaitu Kecamatan Maratua dan Kecamatan Tubaan (yang kemudian pada tahun 2002 berubah menjadi Kecamatan Tabalar). Selanjutnya, pada tahun 2012 terjadi lagi penambahan dua kecamatan, yaitu Kecamatan Biatan dan Kecamatan Batu Putih. Pada tahun 2012 juga terdapat perubahan dua Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yang bergabung ke Desa Sukan, Kecamatan Sambaliung dan terdapat penambahan satu desa di Kecamatan Talisayan, yaitu desa Capuak serta dua desa di wilayah Kecamatan Segah, yaitu Desa Batu Rajang dan Siduung Indah.

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127, 35 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan 23.558, 50 Km<sup>2</sup> dan lautan 10.568, 85 Km<sup>2</sup> sepanjang 4 mil dari garis pantai pulau terluar. Jika dilihat dalam lingkup Provinsi Kalimantan Timur, secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 7 (tujuh) kabupaten (Berau, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, Penajam Paser Utara, dan Mahakam Ulu) dan 3 (tiga) kota (Balikpapan, Bontang dan Samarinda). Adapun pembagian wilayah administratif Provinsi Kalimantan Timur menurut kabupaten/kota dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Data Wilayah Administratif Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018**

Kabupaten/Kota	Luas Daratan (Ha)	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa dan Kelurahan
1. Paser	1.109.696	10	144
2. Kutai Barat	1.370.992	16	194
3. Mahakam Ulu	1.944.941	5	50
4. Kutai Kartanegara	2.598.808	18	237
5. Kutai Timur	3.105.171	18	141
<b>6. Berau</b>	<b>2.173.519</b>	<b>13</b>	<b>110</b>
7. Penajam Paser Utara	292.373	4	54
8. Balikpapan	51.225	6	34
9. Samarinda	71.653	10	59
10. Bontang	16.314	3	15
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>12.734.692</b>	<b>103</b>	<b>1.038</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bappeda Provinsi Kalimantan Timur, 2019*

Luas Kabupaten Berau berada pada urutan ketiga di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas daratan sebesar 2.173.519 Ha atau 17% dari total luas daratan Provinsi Kalimantan Timur. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Berau sebagai berikut:

- Wilayah utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara;
- Wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur;

- Wilayah timur berbatasan dengan Laut Sulawesi; dan
- Wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Kutai Barat.

#### **b. Letak dan kondisi geografis**

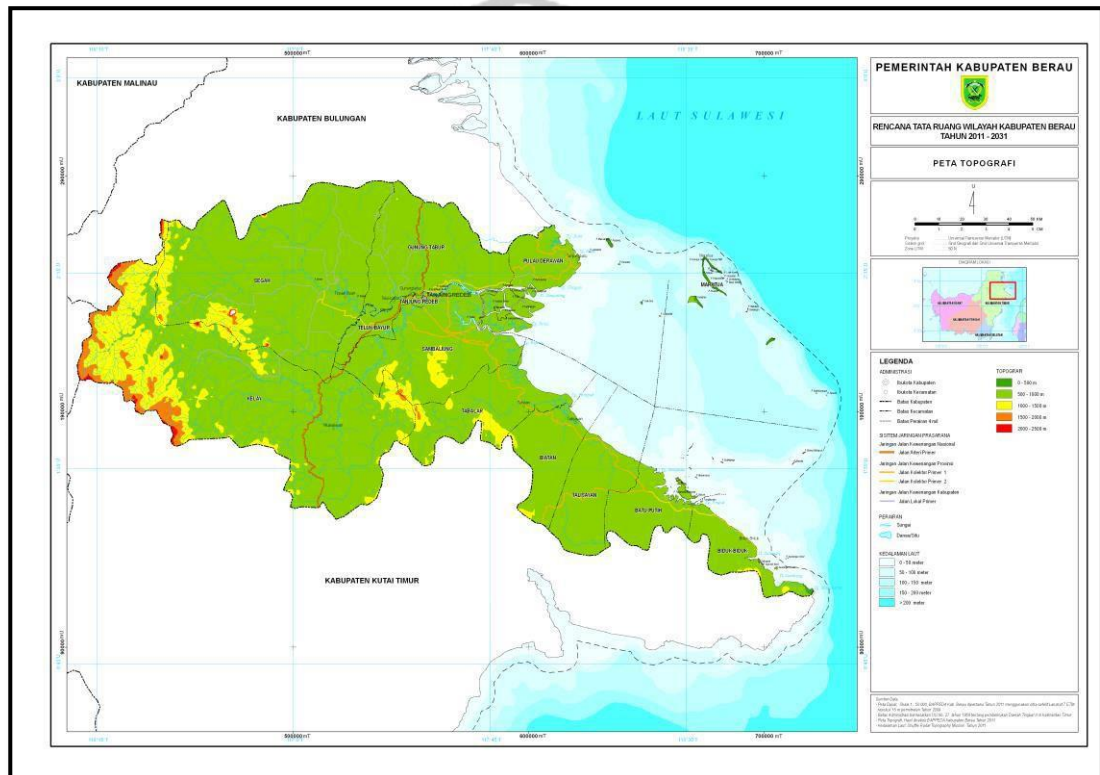
Kabupaten Berau terletak tidak jauh dari Garis Khatulistiwa dengan posisi antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1° Lintang Utara sampai dengan 2°33' Lintang Selatan. Kabupaten Berau merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur bagian utara dengan potensi sumber daya alam yang tidak terbarui cukup besar, yakni batu bara. Selain itu, terdapat banyak potensi pariwisata yang cukup menjanjikan sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan, baik asing maupun domestik.

Delapan kecamatan di Kabupaten Berau memiliki wilayah pesisir, yaitu Kecamatan Sambaliung, Tabalar, Biatan, Talisayan, Batu Putih, Biduk-Biduk, Pulau Derawan, dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan lepas. Khusus Kecamatan Pulau Derawan dan Maratua sudah dikenal secara internasional sebagai daerah tujuan wisata di mana pantai dan alam bawah lautnya memiliki panorama yang indah. Di samping itu, Kabupaten Berau juga memiliki 31 pulau kecil dan wilayah laut yang cukup luas dengan keanekaragaman sumber daya hayati yang tinggi.

#### **c. Topografi**

Topografi Kabupaten Berau bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Wilayah daratan Kabupaten Berau lebih banyak berbentuk gugusan bukit yang sebagian besar tidak dihuni oleh penduduk sehingga rata-rata kecamatan memiliki wilayah yang

luas dengan kepadatan penduduk rendah. Wilayah daratan tidak lepas dari perbukitan yang terdapat hampir di seluruh wilayah, terutama Kecamatan Kelay yang membentang perbukitan batu kapur hampir mencapai 100 km. Selanjutnya, di Kecamatan Talisayan terdapat perbukitan dengan bukit tertinggi dikenal dengan nama Bukit Padai. Kabupaten Berau memiliki tujuh buah danau dengan total luas kurang lebih 15 ha.



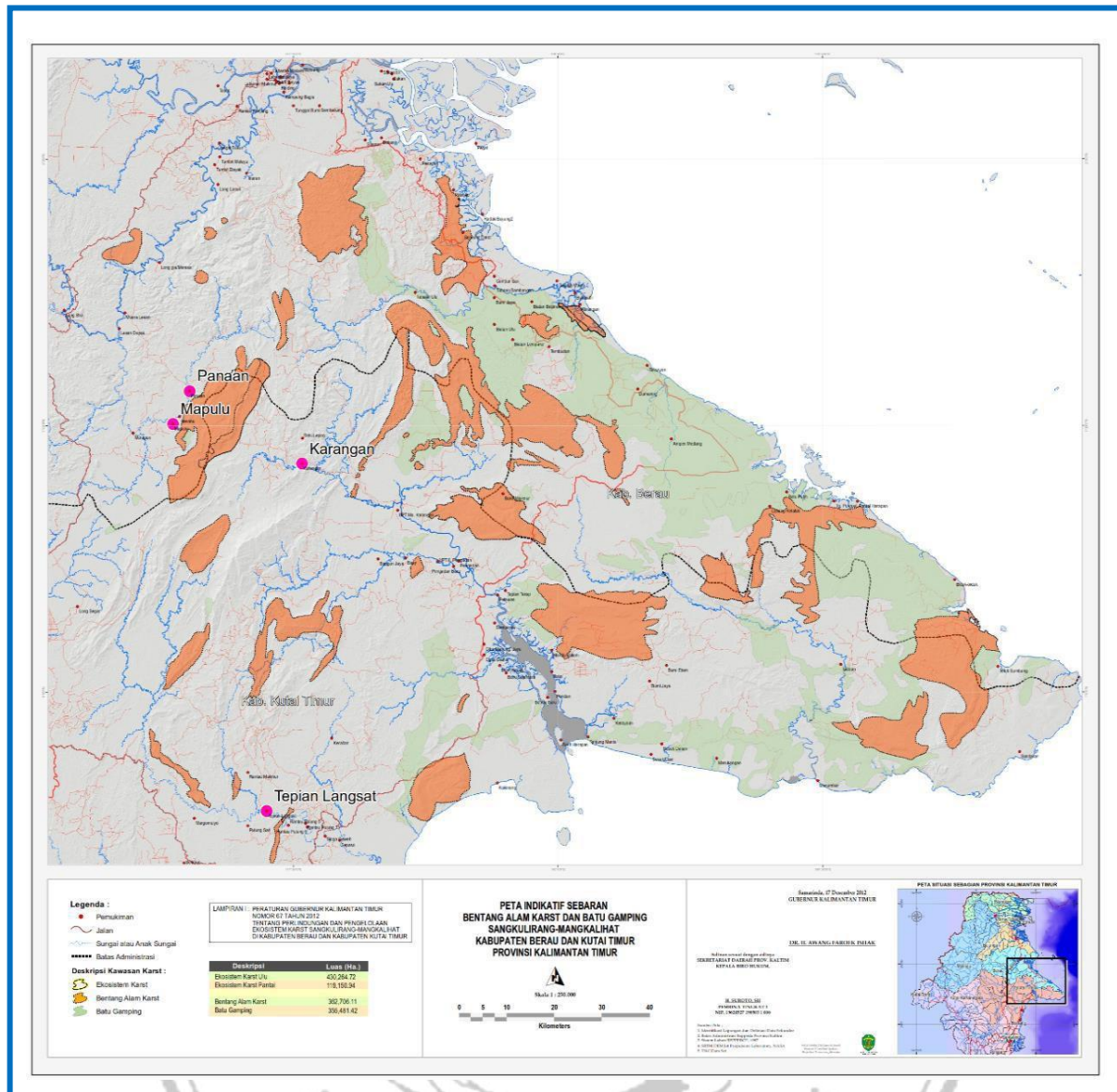
**Gambar 3. 2 Peta Topografi Kabupaten Berau**

#### **d. Geologi**

Indonesia sendiri sangat kaya akan kawasan karst, dengan luas sekitar 15,4 juta hektar dan tersebar di seluruh Nusantara dengan perkiraan umur mulai 470 juta tahun sampai yang terbaru sekitar 700.000 tahun. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Timur, kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat hanya terdapat di Kabupaten Berau dan Kutai Timur dengan total luas 1.867.676 ha atau seluas 12 persen dari total luas karst di Indonesia. Kawasan karst merupakan suatu kawasan yang memiliki karakteristik relief dan drainase yang khas, disebabkan oleh derajat pelarutan batu-batuan yang intensif, terutama batuan gamping dan dolomit. Ekosistem karst memiliki keunikan, baik secara fisik yang ditandai dengan perbukitan, lembah-lembah terjal, gua dan sungai bawah tanah, maupun secara keanekaragaman hayati. Kawasan Karst ini memiliki peran penting dalam siklus hidrologi, yaitu berdasarkan pendekatan Daerah Aliran Sungai Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur, kawasan tersebut merupakan hulu dari 5 sungai utama di Berau dan Kutai Timur (Dumaring, Tabalar, Menubar, Karanganyan dan Bengalon) dan merupakan salah satu sumber air utama bagi masyarakat di 100 desa.

Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat merupakan sumber daya alam yang tidak terbarukan (*nonrenewable*), yang jika rusak tidak dapat dipulihkan (*unretrievable*) dan kawasan yang sangat peka untuk segala bentuk perubahan lingkungan. Keanekaan hayati maupun nirhayati kawasan karst merupakan unsur penting penyusun keanekaan bumi (*geodiversity*). Tiga aspek utama kawasan karst yang bernilai ilmiah, ekonomi, dan kemanusiaan merupakan sendi-sendi strategis yang penting sehingga pada 1997, *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) mengukuhkan karst sebagai kawasan yang lingkungannya harus dilestarikan. Selain itu, saat ini kawasan karst juga diakui turut memainkan peran penting dalam siklus karbon dunia. Dengan perkembangannya, kini sebagian besar kawasan karst telah menjadi lokasi wisata alam, budaya dan ilmiah. Namun demikian, kawasan karst ini tak luput pula dari ancaman kelestarian kawasan melalui penambangan marmer, semen, maupun penggalian batu kapur.





**Gambar 3. 3** Peta Sebaran Karst di Kab. Berau dan Kutai Timur

*Sumber: Lampiran I Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 67 Tahun 2012*

Kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat di Berau mempunyai keunikan tersendiri karena selain dihiasi perbukitan hijau, dinding-dinding terjal dan gua bawah tanah yang eksotis, membentang indah dan meraksasa dari Kabupaten Berau hingga Kabupaten Kutai Timur, juga pada dinding-dinding guanya terdapat jejak kehidupan manusia purba berupa lukisan tangan dan lukisan berbagai jenis binatang, yang diperkirakan sudah berusia sekitar 10.000 tahun Sebelum Masehi. Berdasarkan hasil penelitian, diperkirakan penyebaran rumpun manusia purba



Austronesia berawal di Pegunungan Karst Sangkulirang, yang artinya disinilah titik awal masuknya manusia purba ke wilayah nusantara.

Selain memiliki keindahan dan keunikan alam, Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat juga menyimpan potensi sumber daya alam bernilai ekonomis, berupa sarang burung Rating, potensi wisata alam, hasil hutan kayu maupun non kayu, serta batuan mineral. Keanekaragaman hayatinya pun melimpah, diantaranya menjadi salah satu habitat penting orang utan dan beberapa fauna lain, selain menjadi kawasan berpotensi penyerapan karbon yang cukup tinggi. Oleh karena itu, bentang alam, karst raksasa Sangkulirang- Mangkalihat bukan tidak mungkin ke depan akan menjadi warisan dunia satu- satunya di Kalimantan untuk warisan alam dan budaya serta masuk dalam daftar warisan dunia UNESCO. Peluang ini harus dimanfaatkan karena lonjakan kunjungan wisata yang akan terjadi dengan mengembangkan kegiatan non ekstraktif, seperti ekowisata di daerah Karst Sangkulirang Mangkalihat.

**e. Penggunaan Lahan**

Potensi penggunaan lahan di Kabupaten Berau cukup direncanakan dengan matang dengan jumlah kawasan lindung seluas 380.259, 80 ha dan kawasan budidaya seluas 1.975.590, 05 ha sesuai dengan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau Tahun 2011-2031. Berikut rencana pengembangan penggunaan lahan secara keseluruhan dari Kabupaten Berau.

**Tabel 3. 2**

**Rencana Pola Ruang Kabupaten Berau Tahun 2011-2031**

No	Pola Ruang	Luas (ha)
<b>A</b>	<b>Kawasan Lindung</b>	
1	Hutan Lindung	356.265, 97
2	Kawasan Konservasi Pesisir	106, 47
3	Kawasan Lindung Geologi (karst)	13.359, 74
4	<i>Mangrove</i>	344, 93
5	Sungai	10.124, 86
6	Suaka Margalaut	35, 87

7	Taman Wisata Alam Laut	21, 26
<b>Jumlah Kawasan Lindung</b>		<b>380.259, 80</b>
<b>B</b>	<b>Kawasan Budidaya</b>	
1	Hutan Produksi	423.911, 77

No	Pola Ruang	Luas (ha)
2	Hutan Produksi Terbatas	587.115, 41
3	Kawasan Pertanian	64.083, 28
4	Perkebunan	403.510, 48
5	Kawasan Budidaya Laut	6.360, 71
6	Pemukiman Perkotaan	17.550, 64
7	Pemukiman Perdesaan	56.019, 70
8	Kawasan Industri	14.359, 24
9	Kawasan Pertambangan	386.947, 99
10	Kawasan Pariwisata	15.026, 21
11	Zona Pariwisata Kepulauan	705, 32
<b>Jumlah Kawasan Budidaya</b>		<b>1.975.590, 05</b>
<b>Luas Kabupaten Berau</b>		<b>2.355.850</b>
<b>Luas Kabupaten Berau + Perairan Laut</b>		<b>3.412.700</b>

Sumber: Hasil RTRW Kabupaten Berau Tahun 2011-2031

### 3.2.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Kabupaten Berau dalam penataan ruang terkait sistem pusat kegiatan, terbagi menjadi tiga sistem, yakni Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang terletak di perkotaan Tanjung Redeb; Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang meliputi tujuh perkotaan; dan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang meliputi 15 perkotaan.

**Tabel 3. 3**

**Sistem Pusat Kegiatan Perkotaan Kabupaten Berau**

No.	Sistem Pelayanan	Nama Pusat Kegiatan
1.	PKW	Perkotaan Tanjung Redeb
2.	PKL	Perkotaan: Merancang; Tepian Buah; Tanjung Batu; Talisayan; Mangkajang; Labanan; dan Sido Bangen.
3.	PPK	Sambakungan; Kasai; Teluk Harapan; Bebanir/Bangun; Tumbit Melayu; Tubaan; Biatan Lempake; Tembudan; Batu Putih; Biduk-Biduk; Merapun; Long Keluh; Merasa; Bukit Makmur; dan Long Laai.

Selain itu, terdapat juga sistem perdesaan yang disebut Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) sebanyak 77 perdesaan yang tersebar merata di seluruh wilayah Kabupaten Berau.

**Tabel 3. 4****Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Kabupaten Berau**

No.	Kecamatan	Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)
1.	Gunung Tabur	Kampung: Tasuk; Birang; Maluang; Samburakat; Pulau Besing; Batu-Batu; dan Melati Jaya.
2.	Pulau Derawan	Kampung: Teluk Semanting; Pulau Derawan; dan Pegat Batumbuk.
3.	Maratua	Kampung: Bohe Silian; Payung-Payung; dan Teluk Alulu.
4.	Sambaliung	Kampung: Rantau Panjang; Pegat Bukur; Inaran; Bena Baru; Tumbit Dayak; Long Lanuk; Gurimbang; Rantau Panjang; Tanjung Perangat; Sukan Tengah; UPT Sukan Tengah III; UPT Sukan Tengah IV; dan Suaran.
5.	Teluk Bayur	Kampung Labanan Makarti
6.	Tabalar	Kampung: Buyung-Buyung; Semurut; Harapan Maju; Tabalar Ulu; dan Tabalar Muara.
7.	Biatan	Kampung: Biatan Bapinang; Biatan Baru; Manunggal Jaya; Biatan Ulu; Bukit Makmur Jaya; Karang; dan Biatan Ilir.
8.	Talisayan	Kampung: Sumber Mulya; Eka Sapta; Purna Sari Jaya; Suka Murya; Dumaring; Capuak; Bumi Jaya; Tunggal Bumi; dan Campu Sari.
9.	Batu Putih	Kampung: Kayu Indah; Sumber Agung; Ampen Medang; Lobang Kelatak; dan Balikukup.
10.	Biduk-Biduk	Kampung: Tanjung Perepat; Pantai Harapan; Giring-Giring; Teluk Sulaiman; dan Teluk Sumbang.
11.	Kelay	Kampung: Merabu; Mapulu; Panaan; Muara Lesan; Lesan Dayak; Long Beliu; Long Duhung; Long Lamcin; dan Long Pelay; Long Sului.
12.	Segah	Kampung: Pandan Sari; Siduung Indah; Batu Rajang; Harapan Jaya; Punan Malinau; Long Ayan; Long Ayap; Punan Mahakam; dan Punan Segah

Kabupaten Berau memiliki kawasan-kawasan strategis yang merupakan kawasan prioritas karena memiliki pengaruh yang besar dan penting dalam lingkup nasional maupun regional daerah, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Kawasan strategis di Kabupaten Berau dibagi menjadi tiga kawasan, yakni:

1. Kawasan Strategis Nasional (KSN), meliputi pulau-pulau kecil terluar di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Pulau Sebatik, Gosong Makasar, Pulau Maratua, dan Pulau Sambit.
2. Kawasan Strategis Provinsi (KSP), berupa kawasan pesisir dan Laut Kepulauan Derawan.
3. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK), meliputi:
  - a. Kawasan strategis untuk kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, meliputi: kawasan *Heart Of Borneo* (HOB), pesisir dan laut kepulauan Derawan, pesisir dan laut kepulauan Maratua, konservasi laut Pulau Semama dan Sangalaki, hutan lindung Lesan, taman-taman/obyek wisata alam, dan kawasan karst;
  - b. Kawasan strategis untuk kepentingan sosial ekonomi, meliputi: kawasan KTM Labanan, konsesi pertambangan batu bara, pusat industri perkebunan, dan kawasan industri Mangkajang;
  - c. Kawasan strategis untuk pendayagunaan sumber daya alam, meliputi: Pulau Kakaban, Pesisir dan Kepulauan Blambangan dan Sambit, Pesisir dan Kepulauan Bilang-Bilang dan Pulau Mataha, serta Pesisir dan Kepulauan Manimbora dan Balikukup;
  - d. Kawasan strategis untuk kepentingan pertahanan dan keamanan di Kabupaten Berau, yakni bandar udara HANKAM di Pulau Maratua.

Prioritas pembangunan Kabupaten Berau difokuskan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di bidang agrobisnis dan pariwisata. Pembangunan bidang lainnya dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu sesuai dengan potensi dan permasalahan khusus yang ada di Kabupaten Berau. Terkait pariwisata, berdasarkan RTRW Kabupaten Berau Tahun 2012, pengembangan pariwisata



dilakukan melalui perwujudan kawasan pariwisata, yakni: (1) Pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata; (2) Pengembangan promosi pariwisata; (3) Pengembangan pusat-pusat oleh-oleh khas daerah; (4) Pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat di sekitar obyek pariwisata; serta (5) Pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata.

Adapun wisata yang dikembangkan di Kabupaten Berau meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan/binaan manusia. Berikut masing-masing wisata yang dikembangkan beserta lokasinya:

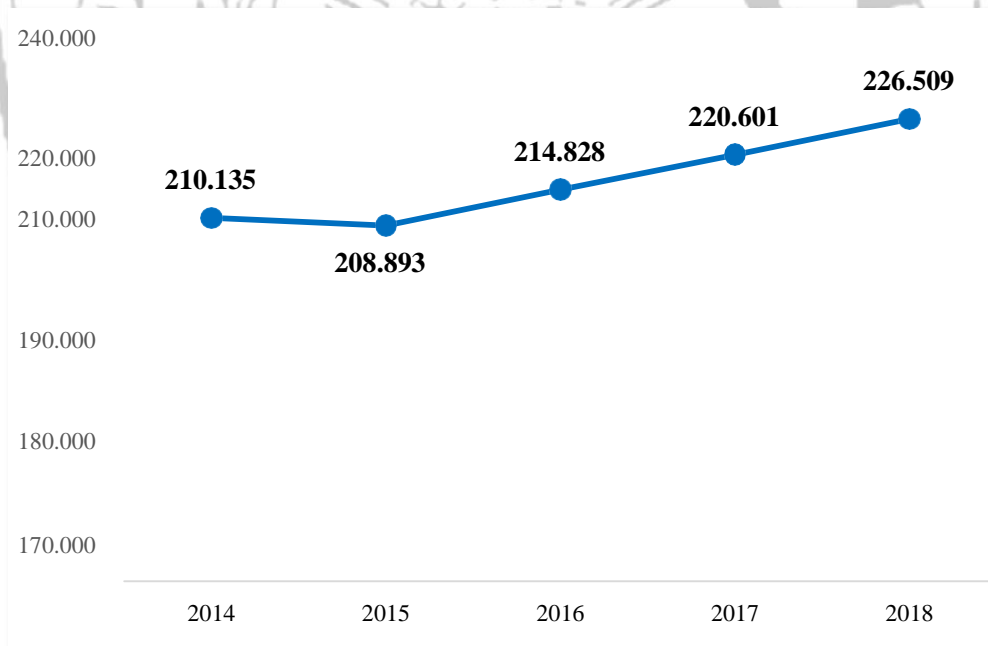
- 1) Pengembangan Wisata Alam, mencakup:
  - a) Pengembangan Wisata Bahari, terletak di Kecamatan Pulau Derawan; Kecamatan Maratua; Kecamatan Biduk-Biduk; Kecamatan Batuputih, dan Kecamatan Talisayan.
  - b) Pengembangan Wisata Sejarah, terletak di Kecamatan Gunung Tabur; Kecamatan Sambaliung; Kecamatan Tanjung Redeb; dan Kecamatan Teluk Bayur.
  - c) Pengembangan Wisata Alam/Ekowisata, terletak di Kecamatan Kelay dan Kecamatan Segah.
- 2) Pengembangan Wisata Budaya, mencakup:
  - a) Wisata Budaya Banua, terletak di Kecamatan Gunung Tabur dan Kecamatan Sambaliung.
  - b) Wisata Budaya Dayak, terletak di Kecamatan Kelay dan Kecamatan Segah.
  - c) Wisata Budaya Bajau, terletak di Kecamatan Derawan dan Kecamatan Maratua.
- 3) Pengembangan Wisata Buatan/Binaan Manusia, mencakup:
  - a) Wisata Buatan/Binaan Tangab dan Danau Tumbit di Kecamatan Teluk Bayur.
  - b) Wisata Buatan/Binaan Bendungan Merancang, Sungai Ulak di Kecamatan Gunung Tabur.
  - c) Wisata Buatan/Binaan Air panas Biatan di Kecamatan Biatan
  - d) Wisata Buatan/Binaan Makam Raja Alam di Kecamatan Batu Putih; dan

- e) Wisata Buatan/ Binaan Arung jeram di Kecamatan Kelay dan Segah.

### 3.2.3 Demografi

Perkembangan penduduk, mulai dari proses kelahiran, kematian, dan pindah (migrasi), merupakan salah satu dari karakteristik demografi. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Kabupaten Berau mencapai 226.509 jiwa atau terjadi pertumbuhan sebesar 2, 68 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 220.601 jiwa. Kecamatan Tanjung Redeb merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi hingga mencapai 67.621 jiwa (29, 85%), di mana hal ini dapat dimaklumi mengingat Kecamatan Tanjung Redeb merupakan ibukota dari Kabupaten Berau dengan pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian yang tentunya berada di kecamatan ini.

**Gambar 3. 4**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Berau, Tahun 2014-2018**



Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2019

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau tergolong cukup fluktuatif selama periode 2014-2018 dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk berkisar di angka 2,19 persen di mana pertumbuhan penduduk pada tahun 2018 menurun tipis dari tahun sebelumnya (2,69%) menjadi 2,68 persen. Dilihat dari rasio jenis kelamin (*sex ratio*), seluruh kecamatan berpenduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan *sex ratio* pada tahun 2018 sebesar 116,16 yang berarti terdapat 116-117 orang laki-laki diantara 100 orang perempuan. Kecamatan Segah memiliki rasio jenis kelamin terbesar mencapai 129,63, sedangkan Kecamatan Maratua memiliki jumlah rasio jenis kelamin paling kecil, yaitu 105,17.

**Tabel 3.5**

**Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Kabupaten Berau Tahun 2014-2018**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk				
	2014	2015	2016	2017	2018
Laki-laki	109.288	112.297	115.521	118.581	121.720
Perempuan	93.935	96.596	99.307	102.020	104.789
<b>Total</b>	<b>203.223</b>	<b>208.893</b>	<b>214.828</b>	<b>220.601</b>	<b>226.509</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2019*

Kabupaten Berau dilihat dari persebaran penduduk berdasarkan kelompok umur, sebagian besar berada pada usia muda dengan tingkat ketergantungan tinggi mencapai 48,77 persen pada tahun 2017. Usia muda ini mengindikasikan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi mengingat masih perlunya biaya pendidikan dan belum produktif dalam bekerja.

**Tabel 3.6**

**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Kabupaten Berau Tahun 2013-2017**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
0-14	L	31.713	32.280	32.764	33.275	33.736
	P	30.097	30.677	31.171	31.675	32.159

<b>15-64</b>	L	72.052	74.379	76.659	79.099	81.400
	P	58.908	60.890	62.875	64.878	66.881
<b>65+</b>	L	2.420	2.629	2.874	3.147	3.445
	P	2.198	2.368	2.550	2.754	2.980

*Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka, 2018*

Data di atas juga sebanding dengan piramida penduduk dimana memperlihatkan bahwa penduduk umur anak-anak cukup tinggi yang mengindikasikan besarnya potensi sumber daya manusia untuk pelaksanaan pembangunan pada masa mendatang sehingga perlu adanya program yang terarah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan visi pembangunan jangka panjang.

